

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis* Jack) merupakan salah satu dari perkebunan di Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Sebagai penghasil devisa negara dan meningkatkan kesejahteraan petani. Kelapa sawit sebagai penghasil minyak nabati banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari seperti minyak goreng. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kebutuhan minyak juga meningkat. Minyak yang dihasilkan dipengaruhi oleh produktivitas tanaman. Produktivitas tanaman ditentukan oleh bibit yang digunakan saat pembibitan yaitu bibit unggul. Disamping unggul dibutuhkan tindakan kultur teknis yang baik antar lain pemupukan, penyiraman dan pemberian mulsa.

Bibit kelapa sawit selama di pembibitan memerlukan volume air yang cukup untuk tumbuh dan berkembang. Air merupakan faktor penting dalam kegiatan budidaya tanaman. Pemberian air pada tanaman harus dilakukan dengan efektif dan efisien. Efektivitas dan efisiensi pemberian air bukan berarti membiarkan medium tergenang air karena dapat menyebabkan tanaman terserang penyakit busuk akar atau busuk batang. Kelembaban di sekitar akar juga harus tetap terjaga karena akan berpengaruh terhadap daya absorpsi air dan unsur hara. Sistem pemberian air yang baik serta teratur akan menghasilkan pertumbuhan tanaman yang optimal. (Marpaung *et al.* 2017)

Dalam pembibitan kelembapan tanah sangat diperlukan guna menjaga kestabilan dan ketersediaan air. Salah satu yang digunakan adalah mulsa.

Penggunaan mulsa berfungsi untuk menjaga kelembapan tanah dan ketersediaan air. Peningkatan suhu di sekitar tanaman akan menyebabkan cepat hilangnya kandungan lengas tanah melewati mekanisme transpirasi dan evaporasi. Peningkatan suhu terutama suhu tanah disekitar tajuk tanaman akan mempercepat kehilangan lengas tanah terutama pada musim kemarau, pada musim kemarau peningkatan suhu tanaman berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman terutama pada daerah yang lengas tanahnya terbatas. Pengaruh negatif suhu terhadap tanaman dapat diatasi melalui perlakuan pemulsaan karena dapat mengurangi evaporasi dan transpirasi, mempertahankan kelembaban tanah, mengendalikan suhu tanah dan mengurangi evaporasi berlebih. Oleh sebab itu penting digunakannya mulsa dalam pembibitan tanaman kelapa sawit.

Mulsa adalah material penutup media tanam yang dimaksudkan untuk menjaga kelembaban tanah serta menekan pertumbuhan gulma dan penyakit sehingga membuat tanaman tersebut tumbuh dengan baik. Mulsa dibedakan menjadi dua macam dilihat dari bahan asalnya, yaitu mulsa organik dan mulsa anorganik. Mulsa organik berasal dari bahan-bahan alami dari sisa tanaman mudah terurai seperti jerami padi. Mulsa diberikan setelah tanaman/ bibit ditanam. Mulsa adalah bahan yang dipakai pada permukaan tanah dan berfungsi untuk mengurangi kehilangan air melalui penguapan, mengatur suhu, kelembaban dan menekan pertumbuhan gulma. Salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai mulsa adalah serbuk gergaji. (Panjaitan *et al.* 2016)

B. Rumusan Masalah

Pada perkebunan kelapa sawit, sumber air yang digunakan untuk pembibitan sangat boros. Pengaturan pemberian air bagi tanaman harus dilakukan, agar dapat menghemat sumber air di waktu musim kemarau. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan pemanfaatan serbuk gergaji sebagai mulsa dan pengaturan volume penyiraman pada pembibitan agar dalam penyiraman bibit kelapa sawit dapat efektif dan efisien. Dari penelitian ini diharapkan agar didapatkan pertumbuhan bibit yang baik pada ketebalan mulsa dan volume penyiraman yang efisien.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ketebalan mulsa serbuk gergaji terbaik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nursery
2. Untuk mengetahui volume penyiraman terbaik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nursery.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara perlakuan mulsa serbuk gergaji dan volume penyiraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nursery.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dapat memberikan informasi mengenai penggunaan serbuk gergaji sebagai mulsa dan volume penyiraman pada pembibitan kelapa sawit bagi pengusaha perkebunan maupun petani kelapa sawit dan sebagai solusi penanganan limbah serbuk gergaji.